



Online Premarital School Trends towards Digital Transformation in Family Law Education

Sabrina Rahmah Salsabila

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author  22203012030@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This paper explores the trend of online premarital schools and their digital transformation in the context of family law education in Indonesia. Premarital schools promote Islamic family law thinking that provides guidelines for ideal family relationships. The development of premarital schools can be a requirement for marriage registration outside of marriage guidance organized by the Ministry of Religion. With various digitalization innovations, online premarital schools have been developed. Interestingly, the public's enthusiasm for participating in online premarital schools is very high. The focus of this study is to reveal the trend of online premarital schools that are developing in Indonesia and how digital transformation in family law education is developed in online premarital schools. Using qualitative methods, researchers trace the innovations and attractions developed by several digital-based premarital school organizers. The findings are that the Salman ITB Online Premarital School, Nurul Ashri Premarital School, and Sunnah Marriage Camp Deen Academy have existed and developed in Indonesia. The shift from conventional premarital education to online is based on accessibility, namely the ease of access to information by utilizing digital platforms as learning media. Flexibility in the process of interaction and adaptation of online premarital school technology has facilitated the transfer of family law knowledge. The next finding is the family law education facility in the form of e-learning so that all its benefits can be felt online.

Keywords: Online Premarital School, Digital Transformation, Islamic Family Law Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 03, 2025

Revised

March 31, 2025

Accepted

April 02, 2025

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah ikatan antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* (Khoirul Abror, 2017). Menurut Kompilasi Hukum Islam Pasal 2, perkawinan adalah akad yang sangat kuat atau *miisaqan ghalizian* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah bentuk ibadah. Dalam rangka membangun pondasi rumah tangga yang kokoh, serangkaian persiapan pranikah dilakukan. Pendidikan pranikah ini memiliki tujuan untuk membantu pasangan memahami aspek-aspek yang terkait dengan pernikahan, seperti kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan kehidupan pasca pernikahan. Pendidikan pranikah sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan memahami hak, tugas, dan kewajiban setiap anggota keluarga (Noviarni et al., 2021).

Dalam perspektif Islam, proses pendidikan sebelum pernikahan ini dikenal sebagai periode pendidikan pra-konsepsi. Proses ini berlaku untuk periode pendidikan

keluarga. Pendidikan pranikah dilakukan memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran dalam hidup berkeluarga. Dengan demikian, pendidikan pranikah dapat membantu mencegah perceraian yang kerap terjadi karena ketidaksiapan pasangan dalam menghadapi tantangan hidup pernikahan (Cahaya et al., 2023)

Keluarga yang bahagia tidak mungkin terjadi tanpa pendidikan atau kebiasaan baik yang dimulai dari keluarga itu sendiri. Jadi, untuk membuat keluarga bahagia, anggota keluarga harus menyadari pentingnya proses pendidikan yang sesuai dengan *syari'at* sehingga perubahan perilaku dan sikap anggota keluarga akan tercermin dalam kepribadian yang baik yang memenuhi tuntunan agama (Syarifuddin, 2006). Mewujudkan keluarga yang sejahtera dengan menumbuhkan kesadaran untuk saling mengerti, memahami, dan menerima, saling menyesuaikan diri dengan tetap menumbuhkan rasa cinta dan kasih dan bekerja sama untuk maju bersama dalam menghadapi tantangan kehidupan (Suud Sarim Karimullah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib Wakidul Ihtiar, bahwa mencegah problematika perkawinan lebih baik daripada menyelesaikannya setelah masalah itu terjadi. Hal ini merupakan solusi preventif dalam menghadapi dinamika konflik keluarga. Dengan memberikan nasihat luhur, niscaya *maqashid syariah* perihal pembangunan keluarga dapat tercapai (Ihtiar, 2020).

Pendidikan pranikah sangat penting agar calon pasangan dapat memahami berbagai masalah keluarga. Oleh karena itu, Khoiruddin Nasution menyarankan agar pemerintah serius memperhatikan pelaksanaan pendidikan pra-nikah, yang tidak hanya bersifat formalitas. Pendidikan pranikah harus dilakukan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran kepada setiap calon suami dan istri yang berencana untuk menikah agar mereka dapat membangun keluarga yang makmur dan melahirkan generasi yang berkualitas (Suud Sarim Karimullah, 2021).

Pendidikan pranikah biasanya diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah setempat atau lembaga lain yang bertanggung jawab atas masalah perkawinan yang telah diakreditasi oleh Kementerian Agama Indonesia, seperti Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). BP4 membantu menjaga kesejahteraan keluarga dengan menyelenggarakan kursus pranikah, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Indonesia dalam ketentuan Peraturan Dirjen Masyarakat Islam Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kursus Pranikah (Karim, 2020).

Menariknya kesadaran akan penyelenggaraan persiapan pernikahan dengan pendidikan pranikah mulai tumbuh. *Branding* pendidikan pranikah yang berkembang saat ini adalah sekolah pranikah. Sekolah pranikah disebut demikian karena kegiatan belajar-mengajar tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para laki-laki dan perempuan sebelum menikah, dengan fokus pada persiapan menikah, pelaksanaannya, dan kehidupan berumah tangga.

Sekolah Pranikah adalah sebuah pendidikan khusus yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan kesadaran tentang kehidupan rumah tangga. Tujuan utama dari sekolah pranikah adalah membantu pasangan yang akan menikah dalam mempersiapkan diri dari sisi spiritual, psikologis, fisik, dan emosional untuk membangun keluarga yang harmonis dan stabil.

Pelaksanaan sekolah pranikah mulai berkembang di masyarakat muslim Indonesia. Mulai bermunculan penyelenggara sekolah pranikah seperti Sekolah Pranikah Salman ITB, Sekolah Pranikah Nurul Ashri dan Dauroh Pranikah Deen

Academy. Seiring perkembangan teknologi, terjadi pergeseran sekolah pranikah secara luring atau konvensional dalam bentuk pelatihan tatap muka, beralih menjadi sekolah pranikah berbasis digital atau disebut sekolah pranikah *online*. Sehingga para penyelenggara berlomba-lomba mengembangkan inovasi sekolah pranikah secara daring. Sekolah pranikah *online* bermunculan karena merespon tingginya antusiasme peserta, hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang tercatat dalam berbagai kanal hingga ratusan hingga ribuan orang.

Pergeseran trend dari pendidikan pranikah konvensional menuju pelatihan berbasis digital merupakan bentuk dari transformasi digital pendidikan hukum keluarga. Transformasi digital memungkinkan proses akses materi dari mana saja dan kapan saja melalui platform yang disediakan oleh penyelenggara. Transformasi digital dalam pendidikan hukum di Indonesia telah menjadi subjek perhatian yang meningkat. Pakar pendidikan hukum menekankan pentingnya pendidikan hukum di Indonesia untuk menjadi lebih melek transformasi digital, terutama dalam menghadapi era revolusi industri ke-5 yang menekankan peran manusia sebagai pusat peradaban dan teknologi sebagai alat pranata kehidupan (Gumelar & Dinnur, 2020).

Dari uraian di atas memunculkan pertanyaan akademik, bagaimana praktik sekolah pranikah *online* berkembang di Indonesia dan bagaimana transformasi digital pendidikan hukum keluarga dalam sekolah pranikah *online*. Dari pertanyaan penelitian ini dapat terungkap tren sekolah pranikah yang berkembang tersebut apakah memberi dampak signifikan terhadap transformasi digital pendidikan hukum keluarga.

METODE

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian empiris. Proses penggalan data mengaju pada aplikasi yang ada di internet dengan menggali tren sekolah pranikah *online*. Penelitian terfokus pada praktik dan transformasi digital pendidikan hukum yang dilakukan oleh beberapa penyelenggara. Bentuk kurikulum terpadu sebagai strategi digitalisasi pendidikan hukum menjadi data penelitian yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan bentuk kata kata tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi dan Tren Sekolah Pranikah Online dalam Membangun Keluarga Sakinah pada Era Digital

Pendidikan pranikah juga disebut sebagai program persiapan perkawinan. Program pelatihan berbasis prosedur keterampilan dan pengetahuan yang menawarkan berbagai informasi tentang perkawinan dan keluarga yang dapat membantu memperkuat ikatan keluarga dan memudahkan pasangan yang akan menikah untuk membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera (Suud Sarim Karimullah, 2021).

Pergeseran sekolah pranikah luring menuju sekolah pranikah *online* tidak lepas dari tren dakwah digital tentang membangun keluarga sakinah. Penelitian telah menunjukkan bahwa dakwah digital telah menjadi tren yang cukup massif di Indonesia, dengan para pendakwah menggunakan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Dakwah digital memungkinkan para pendakwah untuk mengoptimalkan kegiatan dakwah dan meningkatkan efisiensi baik dari segi proses, biaya, dan waktu (Fauzi, 2023). Sehingga para penyelenggara berinovasi memunculkan daya tarik dalam program sekolah pranikah *online*.

Selanjutnya faktor pengaruh kepercayaan masyarakat muslim terhadap sekolah pranikah adalah tren hijrah muslim perkotaan di media sosial. Sebagai suatu proses perubahan diri yang dilakukan dengan niat sungguh-sungguh mendekati diri kepada Tuhan. Ekspresi hijrah merepresentasikan nilai-nilai spiritualitas keagamaan yang menyeruak secara eksplisit (Taufiq et al., 2022). Keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dan bayangan akan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan syari'at yang menjadi kunci tren hijrah.

Subjek, tujuan, materi, metode, dan media bimbingan pranikah termasuk komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan pranikah dan digunakan untuk mempermudah prosesnya (Karim, 2020). Berikut adalah beberapa penyedia program sekolah pranikah *online*, antara lain:

1. Sekolah Pranikah Salman ITB (@spn.salmanitb)

Program Sekolah Pranikah Salman ITB diselenggarakan oleh bidang dakwah Yayasan Pembina Masjid Salman ITB sejak 2007. Kegiatan ini berbasis gerakan ketakmiran masjid. Saat ini melaksanakan SPN Salman ITB telah memasuki batch ke-41, secara spesifik pelaksanaan SPN Salman ITB *Online* ke 16. Ketua program pendidikan keluarga, Vebby Vitry mengungkapkan SPN Salman ITB merupakan persiapan penting dalam pernikahan. Kegiatan ini dilatar belakangi atas dasar pendidikan berkeluarga untuk mengembangkan ilmu manajemen konflik, keuangan, cara komunikasi sampai cara mempertahankan cinta setelah berkeluarga (Ilmi et al., 2024)

Informasi terkait program SPN Salman ITB dapat diakses melalui *platform* website, instagram, you tube maupun hotline WhatsApps penyelenggara. Bagi para calon peserta mendaftarkan diri terlebih dahulu melalui google form dan memberikan infaq atau donasi seikhlasnya. Dengan kouta peserta tertetu program SPN Salman ITB *Online* dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting*. Pemetri pada SPN Salman ITB merupakan pakar dibidangnya. Sebagai contoh pada pelaksanaan Sekolah Pranikah Salman ITB terbagi menjadi beberapa materi antara lain; Landasan Keluarga Sakinah, *Marital Problems & Happiness*, Ketahanan Keluarga dan Generasi Tangguh, Managemen Keuanga Rumah Tangga, Pendidikan Seks dan Kesehatan Reproduksi Rumah Tangga.

Dalam pelaksanaan SPN ITB para peserta mempelajari mengenai ta'aruf menuju pernikahan. Kegiatan ini memfasilitasi bagi para peserta yang ingin melaksanakan proses *ta'aruf* dengan sesama alumni SPN Salman ITB. Sertifikat SPN Salman ITB dapat dijadikan syarat pendaftaran di KUA (Nursaadah & Mudzakir, 2021).

2. Sekolah Pranikah Nurul Ashri (@spn.nurulashri)

Sekolah Pranikah Nurul Ashri atau SPN Nurul Ashri merupakan program pendidikan pranikah berbasis ketakmiran masjid. Masjid Nurul Ashri terletak di daerah Deresan, Sleman, DIY. Tim Sekolah Pranikah Nurul Ashri meramu beberapa materi terkait dengan persiapan pernikahan. Harapan dari program ini adalah ilmu yang diberikan dapat menjadi bekal awal dan antisipasi dini permasalahan yang dapat muncul setelah pernikahan. Berikut adalah kurikulum Sekolah Pranikah Nurul Ashri, antara lain, dikutip dari <https://www.instagram.com/spn.nurulashri>, diakses pada 20 Mei 2024; Growth Mindset: Pernikahan Sakinah, Membangun Visi Misi Keluaraga, Problematika Rumah Tangga, *Management* Keuangan

Rumah Tangga Generasi Berkualitas dan Ketahanan Keluarga. Pendidikan Seks dan Reproduksi Rumah Tangga.

Hingga Mei 2024, SPN Nurul Ashri secara online telah dilaksanakan sebanyak 12 kali. Tanpa dipatok besaran biaya pendaftaran, calon peserta diharapkan memberikan infaq terbaik. Publikasi SPN Nurul Ashri sangat masif. Informasi program ini dapat diakses melalui website Masjid Nurul Ashri, *you tube*, dan *instagram*. Kemajuan teknologi telah berdampak pada antusiasme peserta. Sebanyak 1000 lebih peserta hadir mengikuti pelaksanaan SPN Nurul Ashri *Online Batch 11* (<https://spn.masjidnurulashri.com/>, 2024).

3. *Sunnah Marriage Camp Deen Academy (@pranikah_deenacademyid)*

Sunnah Marriage Camp oleh *Deen Academy* yang selanjutnya disebut SMC merupakan sebuah inovasi yang dilakukan *platform deenacademy.id* yang berpusat di Yogyakarta. SMC adalah program kegiatan edukasi pranikah yang memiliki dua progra, yakni kelas SMC besar setiap 3-4 bulan sekali. Kedua kelas tematik untuk mempelajari ilmu pranikah secara lebih detail. Paket program SMC *Deen Academy* ini dikemas dalam 8-10 kali pertemuan. Seperti halnya SPN Salman ITB dan SPN Nurul Ashri, informasi program ini sangat mudah dijumpai dan berkedok fasilitas *ta'aruf online*. Hingga saat ini SMC *Deen Academy* telah memiliki 6000 santri *online* dan 160 peserta *ta'aruf*, serta tiga pasangan diantaranya telah menikah (<https://smc.deenacademy.id/>, 2024.). Berikut adalah beberapa materi yang ditawarkan untuk memikat daya tarik peserta *Sunnah Marriage Camp*. Fiqh Pernikahan I: Syarat, Rukun, Sunnah Pernikahan dan Kiat-kiat Memilih Jodoh yang Ideal, Fiqh Pernikahan II: Proses Ta'aruf, Nadzhor, Khitbah dan Hak Kewajiban Pasutri, Sembuh dari Luka Batin Masa Lalu, Kesehatan Reproduksi Pranikah, *Walimah Syar'i*, Kendala, Solusi dan Menyikapi Adat Pernikahan, Mengatur Keuangan Setelah Berkeluarga, Komunikasi dan Manajemen Konflik Keluarga.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa penyelenggara dari program sekolah pranikah *online* merupakan suatu lembaga keislaman baik dengan basis ketakmiran masjid maupun lembaga dakwah Islam modern. Persamaan selanjutnya yakni dalam proses jangkauan informasi, seluruh program sekolah pranikah *online* sangat mudah diakses melalui *platform digital* seperti *website*, *instagram*, *youtube* maupun *hotline whatsapp* penyelenggara. Tak hanya informasi sebelum kegiatan, sekolah pranikah *online* akan menerima rekaman materi kelas untuk melihat siaran ulang. Materi yang telah disampaikan akan disajikan akan di dalam bentuk rangkuman PDF atau e-book, sehingga peserta dapat membacanya kembali. Persamaan selanjutnya adalah setiap peserta akan menerima sertifikat yang menunjukkan keikut sertaann mereka dalam kelas sekolah pranikah *online*. Sertifikat dapat diterima oleh beberapa KUA sebagai syarat pernikahan. Ketiga penyelenggara diatas juga menawarkan setiap peserta sekolah pranikah *online* memiliki kesempatan mengikutii biro jodoh ta'aruf secara gratis dengan difasilitasi website untuk saling berkenalan.

Hal yang menarik selanjutnya adalah pada kurikulum terpadu yang disusun oleh penyelenggara. Kelas pranikah membahas keimanan dan

akhlak, yang sangat penting untuk membangun keluarga yang berdasarkan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Kesehatan reproduksi, persiapan kehamilan, dan seksualitas, topik ini membahas kesehatan reproduksi, persiapan kehamilan, dan seksualitas serta hubungan dengan pasangan. Mengenal diri dan pasangan, kelas pranikah membantu seseorang lebih memahami pasangan mereka dan diri mereka sendiri, yang penting untuk membangun pernikahan yang sehat dan stabil. Pendidikan seksualitas, kursus pranikah juga membahas pendidikan seksualitas dan hubungan dengan pasangan, yang sangat penting untuk membangun pernikahan yang baik. Kelas pranikah membahas seksualitas dan bagaimana berhubungan dengan pasangan, yang sangat penting untuk membangun keluarga yang sehat. Penyampaian materi secara interaktif menjadi peserta dapat lebih mudah memahaminya.

Berbagai inovasi ditawarkan untuk menjangkau peminat sekolah pranikah *online*. Hal ini tidak lain untuk memberikan sarana pengembangan wawasan pendidikan pra nikah. Daya tarik utama sekolah pranikah *online* terletak pada kurikulum terpadu yang dikemas dengan modern serta menghadirkan pemateri yang ahli dibidangnya.

B. Transformasi Digital dalam Pendidikan Hukum Keluarga: Peran Sekolah Pranikah Online dalam Meningkatkan Aksesibilitas dan Fleksibilitas Pembelajaran

Di era digital, transformasi pendidikan tidak hanya mencakup adopsi teknologi baru, ada revolusi dalam cara pembelajaran dilakukan. Metode inovatif dapat membuat pendidikan inklusif, berkualitas, dan relevan. Untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses dalam dunia yang terus berubah, penting bagi semua pihak untuk terus mendukung perubahan ini. Cara kita belajar dan mengajar sangat berubah karena transformasi pendidikan yang terjadi di era digital. Meskipun ada beberapa masalah yang perlu diatasi, itu adalah pengalaman yang baik karena meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan interaktivitas, dan mempersonalisasi pembelajaran. Kita dapat memastikan bahwa pendidikan di era digital memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dengan memahami dan mengatasi masalah tersebut (Chomsum, 2020).

Anthon Freddy Susanto dkk menekankan bahwa pendidikan hukum harus menyesuaikan diri dengan perkembangan cepat yang disebabkan oleh digitalisasi dan AI, dan menekankan betapa pentingnya menggunakan alat digital dan AI dalam pendidikan hukum untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pemikiran kritis (Susanto et al., 2022). Transformasi digital pada pendidikan hukum keluarga telah menjadi sangat penting dalam era revolusi industri 4.0. Penggunaan teknologi digital telah meningkatkan akses ke pendidikan hukum keluarga dan memungkinkan pengembangan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Digitalisasi pendidikan hukum telah meningkatkan akses ke pendidikan hukum keluarga dalam pengembangan inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, peserta dapat belajar secara *online* dan mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas (Gumelar & Dinnur, 2020).

Teknologi digital menjadikan akses ke sumber daya pendidikan hukum keluarga Islam yang berkualitas tinggi secara global, sehingga individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses informasi yang relevan dan memantapkan pengetahuan mereka tentang hukum Islam (Hajri, 2023).

Pendidikan hukum keluarga telah memasuki era baru. Salah satu bentuk terobosan digitalisasi pendidikan hukum keluarga yaitu sekolah pranikah *online*. Inovasi dan pemanfaatan platform digital terus dikembangkan. Maksud dari percepatan pengembangan ini adalah ingin menjangkau seluas-luasnya peserta pendidikan pranikah. Aksesibilitas yang mudah dijangkau dimana saja dan dalam waktu yang relatif lebih longgar, merupakan ciri transformasi digital. Sekolah pranikah *online* telah mampu menjangkaunya, dengan pemanfaatan platform peserta dengan mudah mengakses materi sekolah pra nikah *online*.

Tidak kalah penting, ciri transformasi digital hukum keluarga adalah efisiensi dan fleksibilitas program sekolah pranikah *online* adalah mudah beradaptasi dengan kemampuan teknologi para peserta, seperti akses zoom meeting, komunitas whatsapp dan website biro jodoh. Kemudahan mengulang materi pelatihan dengan data disimpan dalam platform digital adalah bentuk fleksibilitas pendidikan hukum keluarga. Peserta diberi kesempatan untuk lebih interaktif dengan para narasumber. Terkhusus di SPN Salman ITB terdapat fasilitas konsultasi dengan waktu yang relatif fleksibel.

Ciri transformasi digital dalam pendidikan hukum keluarga adalah penggunaan *E-Learning*. Seluruh pembelajaran hingga luaran pembelajaran berbasis data digital. Sekolah pranikah *online* telah mengadopsi e-learning. Dapat diketahui dan dirasakan fasilitas yang diberikan secara keseluruhan berbasis digitalisasi pendidikan pranikah. Dari proses pendaftaran, proses belajar mengajar, interaksi antar peserta hingga fasilitas yang diperoleh kesemuanya dalam jaringan. Pengulangan materi melalui video siaran ulang, ringkasan materi dalam bentuk *e-book* dan sertifikat *online* adalah luaran dari program sekolah pranikah *online*.

C. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Transformasi Digital pada Pendidikan Hukum Keluarga

Implementasi transformasi digital dalam pendidikan hukum keluarga menawarkan banyak potensi, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan akses teknologi. Di banyak daerah, terutama yang terletak di luar kota besar, akses terhadap perangkat teknologi yang memadai dan koneksi internet yang stabil masih terbatas (Hafiz Gaffar, 2024). Hal ini menghambat peserta untuk mengakses materi pembelajaran secara optimal dan mengurangi kualitas pengalaman belajar mereka.

Selain itu, terdapat masalah keterbatasan literasi digital di kalangan peserta, khususnya bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Ketidakmampuan dalam menggunakan *platform* digital untuk mengakses materi atau berinteraksi dengan pengajar dan peserta lainnya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Peserta yang kurang memiliki keterampilan digital juga cenderung mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh *platform online* (Hadi Daneshvar, et.al, 2024). Resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan signifikan dalam adopsi pembelajaran digital. Beberapa lembaga pendidikan dan peserta lebih memilih metode pembelajaran konvensional yang bersifat tatap muka karena merasa lebih nyaman dengan pendekatan tersebut. Skeptisisme terhadap efektivitas pembelajaran online menghambat penerimaan teknologi dalam pendidikan hukum keluarga, padahal metode digital dapat memperluas akses dan memberikan fleksibilitas (Muhammad Afzal, 2024).

Masalah keamanan dan privasi data menjadi perhatian penting dalam pendidikan hukum keluarga berbasis digital. Pendidikan ini sering kali melibatkan data pribadi yang sangat sensitif. Penggunaan *platform* digital yang tidak aman dapat meningkatkan risiko kebocoran informasi pribadi, sehingga penting untuk menjamin bahwa *platform* yang digunakan memenuhi standar keamanan yang ketat agar peserta merasa aman dalam mengakses layanan tersebut (Maria Bampasidou, et. al, 2024). Terakhir, keterbatasan infrastruktur pembelajaran digital juga menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan hukum keluarga online. Banyak *platform* yang belum dirancang untuk mendukung kebutuhan spesifik pendidikan hukum, seperti kurangnya fitur interaktif untuk simulasi kasus atau diskusi mendalam. Hal ini mengurangi kualitas pembelajaran yang seharusnya dapat lebih aplikatif dan dinamis.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, berbagai solusi adaptif dan inovatif perlu diterapkan. Salah satunya adalah peningkatan infrastruktur digital, di mana lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk menyediakan akses teknologi yang lebih merata. Penyediaan perangkat dan koneksi internet yang lebih terjangkau bagi peserta di daerah terpencil akan meningkatkan aksesibilitas pendidikan (Xingying Wu, 2024). Berkaitan dengan cara mengatasi masalah literasi digital, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan literasi digital kepada peserta. Pelatihan ini mencakup pengenalan dasar penggunaan *platform* pembelajaran, cara mengakses materi, dan cara berinteraksi dengan pengajar dan sesama peserta. Dengan pelatihan yang memadai, peserta akan lebih mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan mengoptimalkan pengalaman belajar mereka (Ania Tadlaoui-Brahmi, Kostanca Çuko, 2022)

Adopsi pendekatan pembelajaran *hybrid* menjadi solusi untuk mengatasi resistensi terhadap pembelajaran online. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, peserta yang lebih nyaman dengan metode tradisional dapat tetap mengikuti sesi pembelajaran secara langsung, sementara peserta yang lebih akrab dengan teknologi bisa memilih mengikuti pembelajaran secara online (Łukasz Tomczyk, 2024). Dalam hal keamanan dan privasi, lembaga pendidikan harus memastikan bahwa *platform* pembelajaran memiliki sistem keamanan yang kuat. Penggunaan enkripsi data dan kebijakan privasi yang transparan akan memberikan rasa aman kepada peserta, serta menjaga integritas data pribadi mereka. Keamanan data harus menjadi prioritas utama dalam setiap program pendidikan berbasis digital.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan *platform* pembelajaran yang interaktif menjadi sangat penting. *Platform* yang menyediakan fitur seperti simulasi kasus, forum diskusi, dan kuis dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Fitur-fitur ini memungkinkan peserta untuk memahami konsep-konsep hukum keluarga secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, melalui penerapan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada, pendidikan hukum keluarga berbasis digital dapat memberikan dampak yang lebih besar dan positif. Dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan efisien, pendidikan hukum keluarga akan mampu memberikan

pengetahuan yang relevan dan mempersiapkan peserta menghadapi dinamika hukum keluarga di masa depan.

KESIMPULAN

Sekolah pranikah *online* dikemas dengan berbagai inovasi digital. Menariknya, masyarakat sangat tertarik mengikuti pendidikan pranikah *online* ini. Sekolah Pranikah *Online* Salman ITB, Sekolah Pranikah Nurul Ashri, dan Sunnah Marriage Camp Deen Academy telah eksis berkembang di Indonesia. Pergeseran dari pendidikan pranikah konvensional dengan tatap muka ke dalam jaringan didasarkan, pada aksesibilitas, yaitu kemudahan mendapatkan informasi melalui penggunaan platform sebagai alat pendidikan. Teknologi sekolah pranikah *online* dan fleksibilitas proses interaksi telah memudahkan transfer keilmuan hukum keluarga. Selanjutnya, fasilitas pendidikan hukum keluarga melalui e-learning, sehingga semua keuntungan mengikuti program sekolah pranikah *online* dapat dinikmati dalam jaringan atau *daring*.

REFERENSI

- Ania Tadlaoui-Brahmi, Kostanca Çuko, L. A. (2022). Digital citizenship in primary education: A systematic literature review describing how it is implemented. *Social Sciences & Humanities Open*, 6(1), 100348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100348>
- Cahaya, Munthe, R., & Sinulingga, N. N. (2023). Pendidikan Pra Nikah dalam Perspektif Islam: Tingkat Pernikahan Dini dan Perceraian. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 592–600. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20814>
- Chomsum, A. (2020). Transformasi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1.
- Fauzi. (2023). *Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam*. 13(1), 41–63.
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi Pendidikan Hukum Dan Prospeknya Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9909>
- Hadi Daneshvar, Hannah Carver, Graeme Strachan, Jessica Greenhalgh BSc, C. M. (2024). From Digital Inclusion to Digital Transformation in the Prevention of Drug-Related Deaths in Scotland: Qualitative Study. *Journal of Medical Internet Research*, 26. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/52345>
- Hafiz Gaffar. (2024). Implikasi Digitalisasi dan AI dalam Sistem Peradilan: Pandangan dari Sudut Pandang Sosio-Hukum. *Hukum Dan Dunia*, 10(31), 154–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36475/10.3.14>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41.
- Ihtiar, H. W. (2020). Membaca Maqashid Syari'ah Dalam Program Bimbingan Perkawinan. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 233–258. <https://doi.org/10.21274/ahkam.2020.8.2.233-258>
- Ilimi, I. H., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2024). Pengelolaan Program Sekolah Pra-Nikah dalam Perspektif Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Keluarga. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 4(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5332>
- Karim, H. A. (2020). Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. *Jurnal Bimbingan*

- Penyuluhan Islam*, 1(2), 321. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1721>
- Khoirul Abror. (2017). *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*. Ladang Kata.
- Lukasz Tomczyk. (2024). Digital competence among pre-service teachers: A global perspective on curriculum change as viewed by experts from 33 countries. *Evaluation and Program Planning*, 105, 102449. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2024.102449>
- Maria Bampasidou, Deborah Goldgaber, Thanos Gentimis, A. M. (2024). Overcoming 'Digital Divides': Leveraging higher education to develop next generation digital agriculture professionals. *Computers and Electronics in Agriculture*, 224, 109181. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compag.2024.109181>
- Muhammad Afzal, P. P. (2024). Coping with digital transformation in frontline public services: A study of user adaptation in policing. *Government Information Quarterly*, 41(4), 101977. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2024.101977>
- No Title. (n.d.).
- Noviarni, D., Mathar, A., & Arif, H. (2021). Manfaat Pendidikan Pra Nikah Secara Online Bagi Kaum Milenial Dalam Mempersiapkan Diri Membangun Keluarga. *Jurnal An-Nadwah*, 1-23.
- Nursaadah, S. K., & Mudzakir, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Salman ITB. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2(1), 97-111.
- Susanto, A. F., Septianita, H., Tedjabuana, R., & Pratama, M. A. (2022). Pendidikan Hukum di Era Digitalisasi. *Litigasi*, 23(2), 234-252. <https://doi.org/10.23969/litigasi.v23i2.6216>
- Suud Sarim Karimullah. (2021). Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 9(2), 229-246. <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.184>
- Syarifuddin, A. (2006). *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia : Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*. Kencana.
- Taufiq, T. T., Royanulloh, R., & Komari, K. (2022). Tren Hijrah Muslim Perkotaan di Media Sosial: Konstruksi, Representasi dan Ragam Ekspresi. *Fikrah*, 10(2), 355. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v10i2.14212>
- Xingying Wu, S. L. (2024). Gender diversity in top management and its impact on firm-level digital transformation: Evidence from China. *Economic Modelling*, 145, 107009. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2025.107009> Get rights and content

Copyright Holder :

© Sabrina Rahmah Salsabila (2025).

First Publication Right :

© International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)

This article is under:

